

# **PT Informasi Teknologi Indonesia**

Laporan Keuangan  
*Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019/  
For the Years Ended  
*December 31, 2020 and 2019*

**Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/  
*The Directors Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Informasi Teknologi Indonesia for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/  
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 47

**Branch Office:**

Satrio Tower, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7  
Jakarta Selatan - 12950  
INDONESIA

T +62-21-2598 2152  
F +62-21-2598 2154

## Laporan Auditor Independen

No. 00104/3.0351/AU.1/05/0003-3/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi**

**PT Informasi Teknologi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### ***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### ***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Independent Auditors' Report

No. 00104/3.0351/AU.1/05/0003-3/1/V/2021

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors**

**PT Informasi Teknologi Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### ***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### ***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Informasi Teknologi Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0003 / Certified Public Accountant License No. AP.0003

31 Mei 2021 / May 31, 2021





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 dan 2019  
PT Informasi Teknologi Indonesia**

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020 and 2019  
PT Informasi Teknologi Indonesia**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- 1. Nama/Name : Erik Rivai Ridzal
- Alamat Kantor/Office address : Gedung Graha Orange, Tower B Lantai 2  
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3  
Jakarta
- Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card : Jl. Ciawi I No. 15 RT/RW 002/007  
Kel. Rawa Barat Kec. Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan
- Nomor Telepon/Telephone number : +62 21 794 0946
- Jabatan/Title : President Director

- 1. Nama/Name : Erik Rivai Ridzal
- Alamat Kantor/Office address : Gedung Graha Orange, Tower B Lantai 2  
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3  
Jakarta
- Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card : Jl. Ciawi I No. 15 RT/RW 002/007  
Kel. Rawa Barat Kec. Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan
- Nomor Telepon/Telephone number : +62 21 794 0946
- Jabatan/Title : President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
- 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

- 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2020 and 2019.
- 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and  
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
- 4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Mei 2021/ May 31, 2021



**Erik Rivai Ridzal**  
Direktur / Director



**We Connect Businesses**  
www.jatis.com

INDONESIA  
PT. Jati Pranti Solusindo  
(Jatis Solutions)  
Sona Topas Tower 5<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26  
Jakarta Selatan 12920, Indonesia  
Tel. (62 21) 250 6603  
Fax. (62 21) 250 6602

PT. Informasi Teknologi Indonesia  
(Jatis Mobile)  
Graha Orange Tower B 2<sup>nd</sup> Floor  
Jl. Mampang Prapatan Raya No.3  
Jakarta Selatan 12790, Indonesia  
Tel. (62 21) 734 0946  
Fax. (62 21) 734 1107  
www.jatismobile.com

Overseas Resellers:  
MALAYSIA  
Bizniaga Consultancy Sdn Bhd.  
Tel. (60-3) 2282 9239  
Fax. (60-3) 2282 7239  
www.bizniaga.net

SINGAPORE  
Firium Singapore Pte. Ltd.  
Tel. (65) 6832 8098  
Fax. (65) 6832 8018

PHILIPPINES  
Firium Philippines Inc.  
Tel. (63) 2817 7808

	2020	Catatan/ Notes	2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	44.369.275.168	4	2.354.568.124
Dana yang dibatasi penggunaannya	924.531.275	5	536.560.179
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.461.970.777 dan Rp 1.801.309.062 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		6	
Pihak berelasi	52.411.046	24	32.022.622
Pihak ketiga	58.459.006.612		56.268.387.887
Piutang lain-lain		7	
Pihak berelasi	7.755.698.420	24	14.364.522.371
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil dan Rp 721.596.767 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	190.418.246		175.822.467
Persediaan	2.790.394.523	8	9.443.826.014
Uang muka	260.646.051		146.059.535
Pajak dibayar dimuka	6.112.147.920	9	7.592.761.319
Biaya dibayar dimuka	87.005.670		116.726.035
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>121.001.534.931</b>		<b>91.031.256.553</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan	2.902.747.596	22	2.893.004.149
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.038.568.106 dan Rp 16.097.539.531 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	8.307.043.189	10	9.330.057.606
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.909.414.630 dan Rp 2.147.644.651 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	879.602.865	11	1.108.904.024
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>12.089.393.650</b>		<b>13.331.965.779</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>133.090.928.581</b>		<b>104.363.222.332</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	-	12	15.795.911.028
Utang usaha - pihak ketiga	35.843.728.897	13	23.133.313.027
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.053.388.014		2.542.960.678
Utang pajak	463.025.348	14	163.451.518
Beban akrual	52.683.870.566	15	24.613.587.460
Pendapatan diterima dimuka	9.210.343.522	16	9.646.475.190
Utang kepada pihak berelasi	448.378.521	24	-
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>102.702.734.868</b>		<b>75.895.698.901</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.859.129.928	21	8.787.015.367
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>112.561.864.796</b>		<b>84.682.714.268</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar - 40.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 12.200 saham	12.200.000.000	17	12.200.000.000
Saldo laba	8.329.063.784		7.480.508.064
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>20.529.063.784</b>		<b>19.680.508.064</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>133.090.928.581</b>		<b>104.363.222.332</b>

<b>ASSETS</b>
<b>CURRENT ASSETS</b>
Cash and cash equivalents
Restricted funds
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 3,461,970,777 and Rp 1,801,309,062 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Related parties
Third parties
Other accounts receivable
Related parties
Third parties - net of allowance for impairment of nil and Rp 721,596,767 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Inventories
Advanced payments
Prepaid taxes
Prepaid expenses
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Deferred tax assets
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,038,568,106 and Rp 16,097,539,531 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,909,414,630 and Rp 2,147,644,651 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
<b>TOTAL NONCURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Short-term bank loans
Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable to third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned revenue
Due to a related party
<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EQUITY</b>
Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Authorized - 40,000 shares
Issued and paid-up - 12,200 shares
Retained earnings
<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	268.858.185.593	18	303.296.695.500	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<u>(226.081.435.949)</u>	19	<u>(256.736.634.493)</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	42.776.749.644		46.560.061.007	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	<u>(36.917.951.495)</u>	20	<u>(39.287.632.060)</u>	General and administrative expense
<b>LABA USAHA</b>	<u>5.858.798.149</u>		<u>7.272.428.947</u>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga	766.402.086		64.437.859	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(400.302.648)		(1.428.230.358)	Interest and financial charges
Keuntungan penjualan aset tetap	278.976.667	10	721.920.395	Gain on sale of property and equipment
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	(9.043.636)		(360.126)	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>(320.117.373)</u>		<u>(513.515.778)</u>	Others - net
Beban lain-lain - bersih	<u>315.915.096</u>		<u>(1.155.748.008)</u>	Other expense - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	6.174.713.245		6.116.680.939	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>	<u>(2.183.871.279)</u>	22	<u>(2.187.217.945)</u>	<b>TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	3.990.841.966		3.929.462.994	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	268.694.156	21	(569.374.876)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan diklasifikasi	<u>(150.839.630)</u>	22	<u>142.343.719</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
<b>Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih</b>	<u>117.854.526</u>		<u>(427.031.157)</u>	<b>Other Comprehensive Income (Loss) - Net</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>4.108.696.491</u>		<u>3.502.431.837</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2019</b>		12.200.000.000	4.978.076.227	17.178.076.227	<b>Balance as of January 1, 2019</b>
Laba tahun berjalan		-	3.929.462.994	3.929.462.994	Profit for the year
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>					<b>Other comprehensive income</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(427.031.157)	(427.031.157)	Remeasurement of long-term defined benefits liability - net
<b>Transaksi dengan pemilik</b>					<b>Transaction with owners</b>
Dividen	23	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	Dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2019</b>		12.200.000.000	7.480.508.064	19.680.508.064	<b>Balance as of December 31, 2019</b>
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No. 71 - bersih setelah dampak pajak	30	-	(1.260.140.771)	(1.260.140.771)	Impact of initial adoption of PSAK No. 71 - net of tax effect
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penyesuaian</b>		12.200.000.000	6.220.367.293	18.420.367.293	<b>Balance as of January 1, 2020 after adjustments</b>
Laba tahun berjalan		-	3.990.841.966	3.990.841.966	Profit for the year
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>					<b>Other comprehensive income</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	117.854.526	117.854.526	Remeasurement of long-term defined benefits liability - net
<b>Transaksi dengan pemilik</b>					<b>Transaction with owners</b>
Dividen	23	-	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)	Dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2020</b>		<u>12.200.000.000</u>	<u>8.329.063.784</u>	<u>20.529.063.784</u>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak	6.174.713.245		6.116.680.939	Profit before tax
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyusutan	2.688.505.924	10	2.613.632.687	Depreciation
Imbalan pasca kerja	1.341.808.717	21	(739.422.758)	Post-employment benefit
Amortisasi	761.769.979	11	802.949.668	Amortization
Beban pajak	711.602.722		-	Tax expense
Beban bunga dan keuangan	400.302.648		1.428.230.358	Interest and financial charges
Pemulihan nilai piutang - bersih	(8.609.057)	6,7	(941.068.138)	Recovery of receivables - net
Keuntungan penjualan aset tetap	(278.976.667)	10	(721.920.395)	Gain on sale of property and equipment
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	11.791.117.511		8.559.082.361	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
Piutang usaha	(3.872.328.864)		21.164.764.027	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	(24.852.702)		(170.275.174)	Other accounts receivable
Persediaan	6.653.431.491		1.654.226.500	Inventories
Uang muka	(114.586.516)		323.420.216	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	1.971.791.263		5.769.892.547	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	29.720.365		(1.239.473)	Prepaid expenses
Utang usaha	12.710.415.870		(53.813.073.257)	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain-pihak ketiga	1.510.427.336		(2.613.477.332)	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	299.573.830		(29.579.786)	Taxes payable
Beban akrual	28.070.283.106		18.528.071.900	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(436.131.668)		3.779.253.040	Unearned revenue
Kas dihasilkan dari operasi	58.588.861.022		3.151.065.569	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.943.638.266)		(4.359.674.654)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak - bersih	816.450.248		-	Receipt from tax refund - net
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(1.000.000)	21	(15.988.658)	Payments of long-term employee benefits
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	55.460.673.004		(1.224.597.743)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi - bersih	5.457.202.472		(4.439.242.924)	Receipts from (payments to) related parties - net
Perolehan aset tetap	(1.818.602.340)	10	(1.491.716.070)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(532.468.820)	11	(53.700.000)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	432.087.500	10	1.187.195.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(387.971.096)		(536.560.179)	Placements in restricted funds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	3.150.247.716		(5.334.024.173)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank jangka pendek	(15.795.911.028)	27	-	Payments of short-term bank loans
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(400.302.648)		(1.428.230.358)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran dividen	(400.000.000)	23	(1.000.000.000)	Dividends paid
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	27	7.022.840.343	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	27	(1.000.000.000)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(16.596.213.676)		3.594.609.985	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	42.014.707.044		(2.964.011.931)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2.354.568.124		5.318.580.055	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	44.369.275.168		2.354.568.124	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

**1. Umum**

**a. Pendirian Dan Informasi Umum**

PT Informasi Teknologi Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 127 tanggal 11 April 2002 dari Iman Immanuel Sinaga S.H., CN, notaris pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-10834 HT.01.01.TH.2002 tanggal 18 Juni 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 Tambahan No. 2247 tanggal 21 Maret 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam akta No. 1 tanggal 1 Oktober 2019 dari Hendarjo, S.H, notaris di Tangerang, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0200329.AH.01.11 tanggal 22 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri teknologi informasi, komunikasi dan jasa.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan kantor operasional terletak di Gedung Graha Orange, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 03, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

**b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Oktober 2019 dari Hendarjo, S.H., notaris di Tangerang, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>2020 dan/and 2019</u>		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Jusuf Sjarifudin	President Commissioner
Komisaris	Indra Cahya Uno	Commissioner
 <u>Direksi</u>		 <u>Board of Directors</u>
Direktur	Erik Rivai Ridzal	Director

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 138 karyawan tahun 2020 dan 139 karyawan tahun 2019.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Informasi Teknologi Indonesia (the "Company") was established based on Deed No. 1127 dated April 11, 2002 of Iman Immanuel Sinaga, S.H., CN, a substitute notary of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C-10834 HT.01.01.TH.2002 dated June 18, 2002 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 23 dated March 21, 2003, Supplement No. 2247. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated October 1, 2019 of Hendarjo, S.H, notary in Tangerang, regarding the change of the Company's management. This amendment has been reported to and recorded in the database Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0200329.AH.01.11 dated October 22, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in information technology industry, communication and services.

The Company started its commercial operations in 2002. The Company is domiciled in South Jakarta and operational office located at Graha Orange Building, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3, Mampang Prapatan, South Jakarta.

**b. Employees, Boards of Commissioners and Directors**

As of December, 31, 2020 and 2019, based on Deed No. 1 dated October 1, 2019 of Hendarjo, S.H., notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

The Company has an average total number of employees (unaudited) of 138 in 2020 and 139 in 2019.

Laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 31, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

### **a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### **b. Penjabaran Mata Uang Asing**

#### ***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

## **2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

### **a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the other bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flow are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the PSAK No. 71 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 30 to the financial statements.

The currency used in preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the functional currency of the Company.

### **b. Foreign Currency Translation**

#### ***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

### **Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S) Dollar*  
Euro/*Euro*

#### **c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### **d. Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

#### **Aset Keuangan**

##### Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

### **Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rate of Bank Indonesia as follows:

	2020	2019
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S) Dollar</i>	14.105	13.901
Euro/ <i>Euro</i>	17.330	15.589

#### **c. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

#### **d. Financial Instruments**

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

#### **Financial Assets**

##### From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2020, the Company only has financial instruments under financial assets at amortized cost.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Company's cash and cash equivalent, restricted funds, trade accounts receivable and other receivable are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

As of December 31, 2019, the Company only has financial instrument under loan and receivable category.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or *determinable* payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.



Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### ***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

#### **Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

#### **Liabilitas Keuangan**

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasi liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No.55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

As of December 31, 2019, the Company's cash and cash equivalent, restricted funds, trade accounts receivable and other receivable are included in this category.

#### ***Financial Liabilities and Equity Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

#### **Equity Instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

#### **Financial Liabilities**

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Prior to January 1, 2020, the Company classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instrument: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Reklasifikasi Aset Keuangan**

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's bank loan, trade accounts payable, other payable, due to a related party and accrued expenses are included in this category.

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**Reclassifications of Financial Assets**

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

**Impairment of Financial Assets**

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika resiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

*Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Prior to January 1, 2020

The Company applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments.

*Assets Carried at Amortized Cost*

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

## **Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

### **1. Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

### **2. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

## **e. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

## **Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

### **1. Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

### **2. Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

## **e. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**f. Persediaan**

Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

**g. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**f. Inventories**

Cost of inventory is determined using the specific identification method.

**g. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**h. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.



Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	8 – 20
Komputer dan perlengkapan/ <i>Computer and peripherals</i>	4
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4
Inventaris/ <i>Furniture and fixtures</i>	4
Kendaraan/ <i>Transportation equipment</i>	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**i. Aset takberwujud**

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

8 – 20
4
4
4
5

The carrying values of property, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**i. Intangible assets**

The Company's intangible assets are software.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as an intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment loss, if any.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah setiap tahun.

Perangkat lunak tidak dimaksudkan untuk dijual, sehingga jika terjadi penjualan perangkat lunak, laba atau rugi penjualan akan diklasifikasikan sebagai bagian penghasilan operasi lain.

#### **j. Transaksi Sewa**

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

*Sebagai penyewa*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until it is ready to be used of its intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than the originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as an expense when incurred.

Software with a limited useful life is amortized using the straight-line method over its estimated useful life, which is 4 (four) years.

Amortization of software is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

Estimated useful life and amortization method are reviewed every end of year.

Software is not intended for sale, thus any gain or losses from sale of intangible assets are presented as other operating income.

#### **j. Lease Transactions**

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

*As lessee*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

#### Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

#### **Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee**

##### **Sewa Operasi**

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

#### **k. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Company has the right to operate the asset;
  2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

#### Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease-term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

#### Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

#### **Accounting Treatment as a Lessee**

##### **Operating Lease**

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

#### **k. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

**I. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**m. Revenue and Expense Recognition**

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan sebagai "Piutang belum ditagih" dalam piutang usaha dan liabilitas kontrak disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka" pada laporan posisi keuangan.

Pendapatan dari layanan pesan singkat dan layanan teknologi informasi lainnya diakui suatu titik waktu ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi pada saat barang diserahkan kepada pelanggan dan pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang tersebut.

Pendapatan dari penjualan voucher diakui pada titik waktu ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mengalihkan barang kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas barang tersebut.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which had been satisfied. Contract assets are presented as "Unbilled receivable" under trade account receivable and contract liabilities are presented as "Unearned revenue" in the statement of financial position.

Revenue from short message service and other information technology services are recognized when performance obligation is satisfied over time by transferring the promised service to the customer and the customer obtains control of that service.

Revenue from sale of vouchers are recognized when performance obligation is satisfied at a point in time by transferring a promised goods to a customer and the customer obtains control of that goods.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).



Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan Jasa Pengiriman Pesan Singkat dan  
Jasa Informasi Teknologi Lainnya

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan yang telah diakui namun belum ditagihkan kepada pelanggan dicatat sebagai piutang belum ditagihkan.

Penjualan voucher

Penjualan voucher diakui ketika risiko dan manfaat kepemilikan voucher telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan yang telah dibayarkan dimuka oleh pelanggan, tetapi barang/jasa belum diserahkan disajikan sebagai "pendapatan diterima dimuka" dalam laporan posisi keuangan dan diakui saat barang/jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

**n. Imbalan Kerja**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**o. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Prior to January 1, 2020

Revenue from Short Message Services (SMS)  
and Other Information Technology Services

Revenue from service is recognized when the service is rendered to the customer. Revenue recognized but not yet billed to customer is recorded as unbilled receivables.

Sale of vouchers

Sale of vouchers recognized when the significant risks and rewards of ownership of the vouchers are transferred to the customer.

Revenue paid in advance by customer, but goods/services not yet rendered is accounted for under 'unearned revenue' in the statement of financial position and recognized when the goods is delivered/services is rendered to customer.

**n. Employee Benefits**

**Short-term Employee Benefits Liability**

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

**Long-term Employee Benefits Liability**

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

**o. Income Tax**

***Current Tax***

Current tax expense is determined base on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantive telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**p. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable rights exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred tax related to the same taxable entity and the same taxation authority.

**p. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**q. Event after the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgements and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

#### **Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Sebelum 1 Januari 2020

Prior to January 1, 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written-off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas dan setara kas	44.369.275.168	2.354.568.124	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	924.531.275	536.560.179	Restricted funds
Piutang usaha	58.511.417.658	56.300.410.509	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.946.116.666	14.540.344.838	Other accounts receivable
Jumlah	<u>111.751.340.767</u>	<u>73.731.883.650</u>	Total

d. Komitmen Sewa

**Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan  
Sebagai Lessee**

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dinyatakan sebesar nilai tercatatnya.

d. Lease Commitments

**Operating Lease Commitments - the  
Company as Lessee**

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10.

c. Penurunan Aset Takberwujud

Aset takberwujud diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset tak berwujud adalah sebesar Rp 879.602.865 dan Rp 1.108.904.024 (Catatan 11).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Note 10.

c. Impairment of Intangible Assets

Intangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Company's operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying values of these assets amounted to Rp 879,602,865 and Rp 1,108,904,024, respectively (Note 11).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10 dan 11.

The carrying values of these non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Notes 10 and 11.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 9.859.129.928 dan Rp 8.787.015.367 (Catatan 21).

As of December, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 9,859,129,928 dan Rp 8,787,015,367, respectively (Note 21).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 22.

Deferred tax assets are disclosed in Note 22.

**4. Kas dan Setara Kas**

	2020	2019
Kas	12.500.000	12.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	16.108.609.154	575.593.774
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.715.308.052	199.135.249
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.712.753.990	22.328.123
PT Bank Central Asia Tbk	3.370.469.517	174.493.829
PT Bank Sinarmas Tbk	2.958.478.614	8.568.964
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.482.165.875	342.435.709
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	697.670.188	255.570.660
PT Bank UOB Indonesia	688.653.293	11.996.375
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	328.396.271	217.757.347
PT Bank Bukopin Tbk	90.542.546	213.228.793
PT Bank Nationalnoba Tbk	84.115.225	63.299.725
PT Bank Mega Tbk	73.173.600	3.254.342
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22.949.849	223.042.192
PT Bank DKI	975.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.513.994	31.363.042
Total	33.356.775.168	2.342.068.124
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	4.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.000.000.000	-
PT Bank BPR Intidana Sukses Makmur	2.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	2.000.000.000	-
Total	11.000.000.000	-
Total	44.369.275.168	2.354.568.124
Suku bunga per tahun deposito berjangka	5% - 8,25%	5% - 8.25%

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2020	2019
Cash on hand	12.500.000	12.500.000
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	16.108.609.154	575.593.774
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.715.308.052	199.135.249
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.712.753.990	22.328.123
PT Bank Central Asia Tbk	3.370.469.517	174.493.829
PT Bank Sinarmas Tbk	2.958.478.614	8.568.964
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.482.165.875	342.435.709
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	697.670.188	255.570.660
PT Bank UOB Indonesia	688.653.293	11.996.375
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	328.396.271	217.757.347
PT Bank Bukopin Tbk	90.542.546	213.228.793
PT Bank Nationalnoba Tbk	84.115.225	63.299.725
PT Bank Mega Tbk	73.173.600	3.254.342
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22.949.849	223.042.192
PT Bank DKI	975.000	-
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.513.994	31.363.042
Subtotal	33.356.775.168	2.342.068.124
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	4.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.000.000.000	-
PT Bank BPR Intidana Sukses Makmur	2.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	2.000.000.000	-
Subtotal	11.000.000.000	-
Total	44.369.275.168	2.354.568.124
Interest rate per annum time deposits	5% - 8,25%	5% - 8.25%

**5. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya**

Akun ini merupakan rekening escrow dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi sehubungan dengan proyek tender pengadaan jasa penyedia SMS Gateway.

**5. Restricted Funds**

This account represents escrow accounts denominated in Rupiah which placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which is used as collateral for bank guarantee facility in connection with the tender project for SMS Gateway service providers.



**6. Piutang Usaha**

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<b>a. Berdasarkan Pelanggan</b>		
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	52.411.046	32.022.622
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.531.470.631	11.693.952.098
PT Trans Digital Media	4.172.490.675	5.893.713.783
BPJS Kesehatan	3.537.077.088	-
PT Pintar Cari Usaha	3.312.223.600	1.369.105.695
PT Infinitium Solutions	2.001.052.943	508.637.535
PT Prudential Life Assurance	1.299.141.464	1.184.888.300
PT Teknologi Perdana Indonesia	1.152.190.178	-
PT Linktone Indonesia	1.115.101.787	1.245.101.787
PT Global Digital Niaga	1.058.317.502	3.977.601.770
Citibank N.A.	598.497.043	1.136.380.351
PT Teknologi Komunikasi Digital	562.529.292	2.030.453.601
PT Matahari Department Store Tbk	506.237.160	4.512.958.685
PT Bank UOB Indonesia	445.148.574	1.803.182.729
PT Unilever Indonesia Tbk	229.218.000	1.560.946.598
PT Sumber Alfaria Trijaya	208.144.061	1.382.341.869
PT Indosat Tbk	20.740.528	1.459.063.921
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	30.171.396.865	18.311.368.227
Jumlah	61.920.977.389	58.069.696.949
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.461.970.777)	(1.801.309.062)
Jumlah	58.459.006.612	56.268.387.887
Jumlah - Bersih	58.511.417.658	56.300.410.509
<b>b. Berdasarkan Umur</b>		
Belum jatuh tempo	42.274.405.647	35.781.082.410
Jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	10.584.338.082	13.662.038.439
31 s/d 60 hari	3.373.759.568	3.739.151.869
61 s/d 90 hari	994.892.165	2.604.867.709
> 90 hari	4.745.992.973	2.314.579.144
Jumlah	61.973.388.435	58.101.719.571
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.461.970.777)	(1.801.309.062)
Jumlah - Bersih	58.511.417.658	56.300.410.509
<b>c. Berdasarkan Mata Uang</b>		
Rupiah	58.511.417.658	56.285.872.838
Dolar Amerika Serikat	-	14.537.671
Jumlah	58.511.417.658	56.300.410.509

**6. Trade Accounts Receivable**

The details of trade accounts receivable are as follows:

**a. By Debtor**

Related parties (Note 24)
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur
Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Trans Digital Media
BPJS Kesehatan
PT Pintar Cari Usaha
PT Infinitium Solutions
PT Prudential Life Assurance
PT Teknologi Perdana Indonesia
PT Linktone Indonesia
PT Global Digital Niaga
Citibank N.A.
PT Teknologi Komunikasi Digital
PT Matahari Department Store Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk
PT Sumber Alfaria Trijaya
PT Indosat Tbk
Others (below Rp 1 billion each)
Subtotal
Allowance for impairment
Subtotal
Net

**b. By Age**

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days
Total
Allowance for impairment
Net

**c. By Currency**

Rupiah
United States Dollar
Total

Piutang usaha pihak berelasi terdiri dari: Trade accounts receivable from related parties consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang yang telah ditagih	51.739.541	24.212.172	Billed receivables
Piutang yang belum ditagih	<u>671.505</u>	<u>7.810.450</u>	Unbilled receivables
Jumlah	52.411.046	32.022.622	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>52.411.046</u></u>	<u><u>32.022.622</u></u>	Net

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari: Trade accounts receivable from third parties consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang yang telah ditagih	25.527.038.201	29.859.648.911	Billed receivables
Piutang yang belum ditagih	<u>36.393.939.188</u>	<u>28.210.048.038</u>	Unbilled receivables
Jumlah	61.920.977.389	58.069.696.949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.461.970.777)</u>	<u>(1.801.309.062)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>58.459.006.612</u></u>	<u><u>56.268.387.887</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: The changes in allowances for impairment are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	1.801.309.062	2.782.947.972	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No.71 (Catatan 30)	1.680.187.695	-	Impact of adoption PSAK No.71 (Note 30)
Penambahan	-	366.392.069	Provision
Pemulihan	(18.865.980)	(1.307.460.207)	Recoveries
Penghapusan	<u>(660.000)</u>	<u>(40.570.772)</u>	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u><u>3.461.970.777</u></u>	<u><u>1.801.309.062</u></u>	Balance at the end of the year

Piutang yang belum ditagih merupakan piutang yang timbul atas jasa yang telah diberikan oleh Perusahaan tetapi Perusahaan belum menerbitkan faktur tagihan kepada pelanggan atas jasa tersebut. Unbilled receivables represent receivables arising from services which have already been delivered but the Company has not issued invoices.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Untuk periode pelaporan sebelum 1 Januari 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut berdasarkan penelaahan piutang usaha secara individual dan kolektif pada akhir tahun.

For reporting period prior to January 1, 2020, the Company management believes that the provision for receivables impairment is adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of the year.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

## 7. Piutang Lain-Lain

	2020
Pihak berelasi (Catatan 24):	
PT Jasa Kelola Asia	4.521.253.442
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	3.234.444.978
PT Pradipta Jatis Indonesia	-
Jumlah	<u>7.755.698.420</u>
Pihak ketiga:	
PT Pesona Citra	-
PT Perempuan Indonesia	-
Lain-lain	190.418.246
Jumlah	<u>190.418.246</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah - Bersih	<u>190.418.246</u>
Jumlah	<u><u>7.946.116.666</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	721.596.767
Penambahan	10.256.923
Penghapusan	(731.853.690)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>

### PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)

Pada tanggal 9 Juni 2020, 3 Februari 2020, 30 November 2020 dan 30 Desember 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman No. 007/LOAN/VI/2020, No. 01/LOAN/I/2020, No. 014/LOAN/XI/2020 dan No. 015/LOAN/XII/2020 dengan ISSM, dimana Perusahaan memberikan pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000, Rp 1.000.000.000, Rp 700.000.000 dan Rp 1.000.000.000 kepada ISSM dan dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun.

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman No. 013/LOAN/X/2019 dengan ISSM, dimana Perusahaan memberikan pinjaman sebesar Rp 430.000.000 kepada ISSM dan dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah sisa saldo piutang Perusahaan (pokok dan bunga) adalah masing-masing sebesar Rp 3.243.444.978 dan Rp 434.689.471.

### Lainnya

Piutang dari PT Jasa Kelola Asia dan PT Pradipta Jatis Indonesia terutama timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya pihak berelasi oleh Perusahaan.

Semua piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

## 7. Other Account Receivables

	2019
Related parties (Note 24):	
PT Jasa Kelola Asia	13.919.575.977
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	434.689.471
PT Pradipta Jatis Indonesia	10.256.923
Subtotal	<u>14.364.522.371</u>
Third parties:	
PT Pesona Citra	505.002.296
PT Perempuan Indonesia	216.594.471
Others	175.822.467
Subtotal	<u>897.419.234</u>
Allowance for impairment	(721.596.767)
Net	<u>175.822.467</u>
Total	<u><u>14.540.344.838</u></u>

The changes in allowances for impairment are as follows:

	2019
Balance at the beginning of the year	721.596.767
Provision	-
Write-offs	-
Balance at the end of the year	<u>721.596.767</u>

### PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)

On June 9, 2020, February 3, 2020, November 30, 2020 and December 30, 2020, the Company entered into loan agreement No. 007/LOAN/VI/2020, No. 01/LOAN/I/2020, No. 014/LOAN/XI/2020 and No. 015/LOAN/XII/2020 with ISSM, whereas the Company provided loan amounting to Rp 1,500,000,000, Rp 1,000,000,000, Rp 700,000,000 and Rp 1,000,000,000 to ISSM and bears an interest rate at 8.95% per annum.

On December 2, 2019 the Company entered into loan agreement No. 013/LOAN/X/2019 with ISSM, whereas the Company provided loan amounting to Rp 430,000,000 to ISSM and bears an interest rate at 8.95% per annum.

As of December 31, 2020 and 2019, the remaining balance of the Company's receivable (principal and interest) amounted to Rp 3,243,444,978 and Rp 434,689,471.

### Others

Receivable from PT Jasa Kelola Asia and PT Pradipta Jatis Indonesia mainly arise from advance payments of the related parties' expenses by the Company.

All of other account receivables are in Rupiah.

**8. Persediaan**

Akun ini merupakan persediaan pulsa SMS dari beberapa operator. Saldo persediaan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing masing sebesar Rp 2.790.394.523 and Rp 9.443.826.014.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapatan bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

**8. Inventories**

This account represents inventory of SMS credit from several operators. As of December 31, 2020 and 2019, total inventories amounted to Rp 2,790,394,523 and Rp 9,443,826,014, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, management believe that there is no impairment in value of aforementioned inventories.

**9. Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini terdiri atas:

	2020	2019	
Estimasi kelebihan pembayaran pajak (Catatan 22)			Estimated claim for tax refund (Note 22)
2020	2.019.230.834	-	2020
2019	2.581.983.404	2.581.983.404	2019
2018	-	1.528.052.970	2018
2017	1.231.405.150	1.231.405.150	2017
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>279.528.532</u>	<u>2.251.319.795</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>6.112.147.920</u>	<u>7.592.761.319</u>	Total

**9. Prepaid Taxes**

This account consists of:

**10. Aset Tetap**

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Building
Komputer dan perlengkapan	14.332.058.661	1.038.458.685	16.900.000	15.353.617.346	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.446.048.406	200.143.655	-	1.646.192.061	Office equipment
Inventaris	163.779.077	-	-	163.779.077	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.068.388.182	580.000.000	883.688.182	1.764.700.000	Transportation equipment
Jumlah	<u>25.427.597.137</u>	<u>1.818.602.340</u>	<u>900.588.182</u>	<u>26.345.611.295</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	2.330.228.956	245.078.125	-	2.575.307.081	Building
Komputer dan perlengkapan	11.206.924.478	1.977.000.883	15.812.500	13.168.112.861	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.313.547.952	116.788.552	-	1.430.336.504	Office equipment
Inventaris	123.021.631	23.381.695	-	146.403.326	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.123.816.514	326.256.669	731.664.849	718.408.334	Transportation equipment
Jumlah	<u>16.097.539.531</u>	<u>2.688.505.924</u>	<u>747.477.349</u>	<u>18.038.568.106</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>9.330.057.606</u>			<u>8.307.043.189</u>	Net Carrying Amount

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>		31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>		
<b>Biaya perolehan:</b>					<b>At cost:</b>
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Building
Komputer dan perlengkapan	14.215.903.233	696.681.335	580.525.907	14.332.058.661	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.379.668.171	69.080.235	2.700.000	1.446.048.406	Office equipment
Inventaris	147.824.577	15.954.500	-	163.779.077	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.904.399.683	710.000.000	1.546.011.501	2.068.388.182	Transportation equipment
Jumlah	26.065.118.475	1.491.716.070	2.129.237.408	25.427.597.137	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	2.085.150.829	245.078.127	-	2.330.228.956	Building
Komputer dan perlengkapan	9.751.902.548	2.013.267.399	558.245.469	11.206.924.478	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.212.462.411	103.785.541	2.700.000	1.313.547.952	Office equipment
Inventaris	101.580.844	21.440.787	-	123.021.631	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.996.773.015	230.060.833	1.103.017.334	1.123.816.514	Transportation equipment
Jumlah	15.147.869.647	2.613.632.687	1.663.962.803	16.097.539.531	Total
Nilai Tercatat	10.917.248.828			9.330.057.606	Net Carrying Value

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 2.688.505.924 dan Rp 2.613.632.687 masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Depreciation expense amounting to Rp 2,688,505,924 and Rp 2,613,632,687 in 2020 and 2019, respectively, were recorded under general and administrative expenses.

Pengurangan selama tahun 2020 dan 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2020 and 2019 pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

	2020	2019	
Harga jual	432.087.500	1.187.195.000	Selling price
Nilai tercatat	153.110.833	465.274.605	Net book value
Keuntungan penjualan	278.976.667	721.920.395	Gain on sale

Perusahaan memiliki sebidang tanah seluas 758m<sup>2</sup> yang terletak Jalan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tahun 2035. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns a piece of land measuring 758 square meters located at Jalan Mampang Prapatan, South Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will be due on 2035. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 12).

The Company's land and building are used as collateral on short-term bank loans (Notes 12).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.778.000.000 dan Rp 7.333.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment, except for land, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia for Rp 6,778,000,000 and Rp 7,333,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**11. Aset Takberwujud**

**11. Intangible Assets**

	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	Perubahan selama tahun 2020/ <i>Changes during 2020</i>		31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Mobile application	410.256.410	-	-	410.256.410	Mobile application
Jatis top pulsa	233.435.897	-	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	65.663.264	-	-	65.663.264	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	2.493.493.104	520.068.820	-	3.013.561.924	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	53.700.000	12.400.000	-	66.100.000	Microsoft license
Jumlah	<u>3.256.548.675</u>	<u>532.468.820</u>	<u>-</u>	<u>3.789.017.495</u>	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>					<u>Accumulated amortization:</u>
Mobile application	358.974.360	51.282.050	-	410.256.410	Mobile application
Jatis top pulsa	233.435.897	-	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	46.511.478	16.415.817	-	62.927.295	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	1.506.485.416	677.547.112	-	2.184.032.528	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	2.237.500	16.525.000	-	18.762.500	Microsoft license
Jumlah	<u>2.147.644.651</u>	<u>761.769.979</u>	<u>-</u>	<u>2.909.414.630</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>1.108.904.024</u>			<u>879.602.865</u>	Net Carrying Value
		Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>			
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Mobile application	410.256.410	-	-	410.256.410	Mobile application
Jatis top pulsa	233.435.897	-	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	65.663.264	-	-	65.663.264	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	2.493.493.104	-	-	2.493.493.104	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	-	53.700.000	-	53.700.000	Microsoft license
Jumlah	<u>3.202.848.675</u>	<u>53.700.000</u>	<u>-</u>	<u>3.256.548.675</u>	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>					<u>Accumulated amortization:</u>
Mobile application	256.410.257	102.564.103	-	358.974.360	Mobile application
Jatis top pulsa	175.076.923	58.358.974	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	30.095.663	16.415.815	-	46.511.478	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	883.112.140	623.373.276	-	1.506.485.416	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	-	2.237.500	-	2.237.500	Microsoft license
Jumlah	<u>1.344.694.983</u>	<u>802.949.668</u>	<u>-</u>	<u>2.147.644.651</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>1.858.153.692</u>			<u>1.108.904.024</u>	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

**12. Utang Bank Jangka Pendek**

**12. Short-term Bank Loans**

	2020	2019	
Pembiayaan Rekening Koran iB Musyarakah	-	9.795.911.028	Overdraft iB Musyarakah
Pinjaman Transaksi Khusus	-	6.000.000.000	Special Transaction Loan
Jumlah	<u>-</u>	<u>15.795.911.028</u>	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) berupa pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000.000.000 dan pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6.000.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 12 Juni 2019, pinjaman diatas dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan jaminan pribadi Jusuf Sjariffudin, Komisaris Utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 20 April 2020.

Pada tahun 2020, utang bank ini telah dilunasi seluruhnya.

The Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) in the form of overdraft with maximum credit of Rp 14,000,000,000 and special transaction loan with maximum credit of Rp 6,000,000,000.

Based on the latest amendment dated June 12, 2019, the above facility bear interest at 8.95% per annum and secured by the Company's land and building and personal guarantee from Jusuf Sjariffudin, the Company's President Commissioner. This facility has been extended until April 20, 2020.

In 2020, the bank loan has been fully repaid.

### 13. Utang Usaha pihak ketiga

Akun ini terdiri atas:

	<u>2020</u>
Pihak ketiga - Rupiah:	
PT Telekomunikasi Seluler	31.553.185.779
PT Integra Mitra Sejati	1.534.718.650
PT Pintar Cari Usaha	1.268.157.880
Facebook Ireland Limited	1.220.371.716
PT MitraComm Ekasarana	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	<u>267.294.872</u>
Jumlah	<u><u>35.843.728.897</u></u>

### 14. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	<u>2020</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	124.971.889
Pasal 23	7.352.593
Pasal 26	<u>330.700.866</u>
Jumlah	<u><u>463.025.348</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

### 13. Trade Accounts Payable to third parties

This accounts consists of:

	<u>2019</u>
Third parties - Rupiah:	
PT Telekomunikasi Seluler	-
PT Integra Mitra Sejati	2.578.976.046
PT Pintar Cari Usaha	-
Facebook Ireland Limited	152.166.294
PT MitraComm Ekasarana	19.848.240.377
Others (below Rp 1 billion each)	<u>553.930.310</u>
Total	<u><u>23.133.313.027</u></u>

### 14. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2019</u>
Income taxes	
Article 4 (2)	20.000.000
Article 21	137.526.136
Article 23	5.925.382
Article 26	<u>-</u>
Total	<u><u>163.451.518</u></u>

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

**15. Beban Akruak**

Akun ini terdiri atas:

	2020	2019
Beban SMS Operator	46.811.427.830	6.913.839.408
Beban karyawan	2.111.484.646	2.243.547.694
Beban <i>manage service</i> dan proyek	833.085.867	13.493.504.210
Jasa profesional	171.500.000	156.500.000
Utilitas	12.686.197	26.369.526
Jasa manajemen	-	61.942.977
Lain-lain	2.743.686.026	1.717.883.645
Jumlah	<u>52.683.870.566</u>	<u>24.613.587.460</u>

**16. Pendapatan Diterima Dimuka**

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas jasa pengiriman pesan singkat. Sisa saldo pendapatan diterima dimuka adalah masing-masing sebesar Rp 9.210.343.522 dan Rp 9.646.475.190.

**15. Accrued Expenses**

This account consists of:

	2020	2019
Cost of SMS Operator	46.811.427.830	6.913.839.408
Employee expenses	2.111.484.646	2.243.547.694
Cost of manage service and project	833.085.867	13.493.504.210
Professional fee	171.500.000	156.500.000
Utilities	12.686.197	26.369.526
Management fee	-	61.942.977
Others	2.743.686.026	1.717.883.645
Total	<u>52.683.870.566</u>	<u>24.613.587.460</u>

**16. Unearned Revenue**

This account represents unearned revenue of SMS broadcast service. The outstanding balance of unearned revenue of SMS broadcast service amounted to Rp 9,210,343,522 and Rp 9,646,475,190, respectively.

**17. Modal Saham**

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

**17. Capital Stock**

The composition of the stockholders are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>	
PT Jati Piranti Solusindo	9.760	80	9.760.000.000	PT Jati Piranti Indonesia
Erik Rivai Ridzal	2.440	20	2.440.000.000	Erik Rivai Ridzal
Jumlah	<u>12.200</u>	<u>100</u>	<u>12.200.000.000</u>	Total

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

**Capital Management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt by total capital.



Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah pinjaman	448.378.521	15.795.911.028	Total borrowings
Dikurangi: kas dan bank	<u>(44.369.275.168)</u>	<u>(2.354.568.124)</u>	Less : cash on hand and in banks
Utang bersih	<u>(43.920.896.647)</u>	<u>13.441.342.904</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>20.529.063.784</u>	<u>19.680.508.064</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>(2,14)</u>	<u>0,68</u>	Gearing ratio

### 18. Pendapatan Usaha

### 18. Revenues

Rincian pendapatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's net revenues are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa pengiriman pesan singkat	226.022.617.112	256.696.029.440	SMS broadcast service
Penjualan voucher	1.186.909.088	2.671.372.458	Sale of vouchers
Jasa lainnya	<u>41.648.659.393</u>	<u>43.929.293.602</u>	Other services
Jumlah	<u>268.858.185.593</u>	<u>303.296.695.500</u>	Total

### 19. Beban Pokok Pendapatan

### 19. Cost of Revenues

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa pengiriman pesan singkat	197.346.669.805	221.497.909.105	SMS broadcast service
Penjualan voucher	1.186.909.088	2.620.958.558	Sale of vouchers
Jasa lainnya	<u>27.547.857.056</u>	<u>32.617.766.830</u>	Other services
Jumlah	<u>226.081.435.949</u>	<u>256.736.634.493</u>	Total

### 20. Beban Umum dan Administrasi

### 20. General and Administrative Expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	22.424.484.584	24.796.419.421	Salary and employees allowances
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9 dan 10)	3.450.275.903	3.416.582.355	Depreciation and amortization (Notes 9 and 10)
Telekomunikasi	3.417.146.469	1.562.870.544	Telecommunication
Tenaga kerja lepas	1.765.878.710	2.496.011.011	Outsourcing employee
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 21)	1.341.808.717	(739.422.758)	Long-term employee benefits (Note 21)
Jasa manajemen (Catatan 24)	1.073.242.115	1.123.950.986	Management fees (Note 24)
Jasa profesional	605.458.522	350.401.240	Professional fess
Jamuan	558.155.281	502.740.500	Entertainment
Pemulihan nilai piutang - bersih	(8.609.057)	(941.068.138)	Recovery of receivables - net
Lain-lain	<u>2.290.110.251</u>	<u>6.719.146.899</u>	Others
Jumlah	<u>36.917.951.495</u>	<u>39.287.632.060</u>	Total

## 21. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 4 April 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 61 karyawan dan 67 karyawan tahun 2020 dan 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	702.946.948	668.394.920	Current service cost
Biaya bunga	627.116.641	564.776.921	Interest cost
Biaya jasa lalu	<u>11.745.128</u>	<u>(1.972.594.599)</u>	Past service cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.341.808.717</u>	<u>(739.422.758)</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(268.694.156)</u>	<u>569.374.876</u>	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>1.073.114.561</u>	<u>(170.047.882)</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 20).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	8.787.015.367	8.973.051.907	Balance at the beginning of the year
Beban (penghasilan) diakui di laba rugi - bersih	1.341.808.717	(739.422.758)	Expenses (income) recognized in profit or loss - net
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali diakui di penghasilan komprehensif lain	(268.694.156)	569.374.876	Remeasurement loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan	<u>(1.000.000)</u>	<u>(15.988.658)</u>	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>9.859.129.928</u>	<u>8.787.015.367</u>	Balance at the end of the year

## 21. Long-term Employee Benefits

The Company provided a provision for defined post employment benefits for employees in accordance with Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, dated April 4, 2021.

Number of eligible employees is 61 and 67 in 2020 and 2019, respectively.

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	702.946.948	668.394.920	Current service cost
Biaya bunga	627.116.641	564.776.921	Interest cost
Biaya jasa lalu	<u>11.745.128</u>	<u>(1.972.594.599)</u>	Past service cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.341.808.717</u>	<u>(739.422.758)</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(268.694.156)</u>	<u>569.374.876</u>	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>1.073.114.561</u>	<u>(170.047.882)</u>	Total

The current service cost and interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 20).

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	8.787.015.367	8.973.051.907	Balance at the beginning of the year
Beban (penghasilan) diakui di laba rugi - bersih	1.341.808.717	(739.422.758)	Expenses (income) recognized in profit or loss - net
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali diakui di penghasilan komprehensif lain	(268.694.156)	569.374.876	Remeasurement loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan	<u>(1.000.000)</u>	<u>(15.988.658)</u>	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>9.859.129.928</u>	<u>8.787.015.367</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	7,20%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia III <i>Indonesian Mortality Table III</i>		Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari/from TMI III		Disability rate
Usia pensiun	55 tahun/55 years		Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2020				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(487.014.528)	551.257.362	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	550.491.359	(494.687.977)	Salary growth rate
2019				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(446.556.367)	500.188.633	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	503.807.633	(457.155.367)	Salary growth rate

## 22. Pajak Penghasilan

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

## 22. Income Tax

The tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2020	2019	
Pajak kini	(1.924.407.432)	(1.777.691.250)	Current tax
Pajak tangguhan	(259.463.847)	(409.526.695)	Deferred tax
Jumlah	(2.183.871.279)	(2.187.217.945)	Total

**Pajak Kini**

**Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.174.713.245	6.116.680.939	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Imbalan kerja jangka panjang	1.340.808.717	(755.411.416)	Long-term employee benefits
Penyusutan	59.556.260	98.943.547	Depreciation
Pemulihan piutang	(8.609.058)	(941.068.137)	Recoveries of receivable
Jumlah	1.391.755.919	(1.597.536.006)	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	773.428.378	1.142.654.434	Tax expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(565.436.579)	(60.958.393)	Interest income subjected to final tax
Penyusutan	163.128.333	-	Depreciation
Telekomunikasi	126.628.464	147.803.505	Telecommunication
Gaji dan tunjangan karyawan	-	347.968.705	Salary and employees' allowances
Lain-lain	683.089.606	1.014.153.158	Others
Jumlah	1.180.838.202	2.591.621.409	Total
Laba kena pajak Perusahaan	8.747.306.541	7.110.765.518	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan kelebihan pembayaran pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
2020	1.924.407.432	-	2019
2019	-	1.777.691.250	2018
Jumlah	1.924.407.432	1.777.691.250	Total
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dibayar dimuka:			Less prepaid income tax:
Pasal 23	3.943.638.266	4.359.674.654	Article 23
Kelebihan pembayaran pajak kini	(2.019.230.834)	(2.581.983.404)	Current tax overpayment

**Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan**

**Changes in Corporate Income Tax Rate**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which was stipulated as Law No. 2 Year 2020 dated 16 May 2020 related to the State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability.

Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

### Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 No. 00086/406/18/058/20 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta. Berdasarkan SKPLB tersebut, lebih bayar pajak Perusahaan yang disetujui adalah sebesar Rp 816.450.248.

Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan mengajukan banding atas kurang bayar pajak Perusahaan untuk masa pajak tahun 2017 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampai tanggal pelaporan proses banding masih berlangsung di pengadilan.

### Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/Credited (charged) to			Saldo laba (Dampak dari penerapan PSAK baru/ Retained earnings (Effect of NewPSAK)	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/Credited (charged) to			
	1 Januari/ January 1, 2019	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019			Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.243.262.976	(188.852.854)	142.343.719	-	(374.945.785)	294.977.918	(59.112.714)	2.057.673.260	Long-term employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	876.136.185	(245.409.728)	-	630.726.457	420.046.924	(126.092.806)	(163.047.004)	-	Allowance for impairment loss of receivable
Aset tetap	40.787.964	24.735.887	-	65.523.851	-	4.814.537	13.102.377	-	Property and equipments
Aset Pajak									Deferred Tax
Tangguhan - Bersih	3.160.187.125	(409.526.695)	142.343.719	2.893.004.149	420.046.924	(496.224.054)	145.033.291	(59.112.714)	Assets - Net

Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

### Tax Assessment Letter

On August 14, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax for the fiscal year 2018 No. 00086/406/18/058/20 from Tax Office Service Pratama Jakarta. Based on the SKPLB, the approval Company tax overpayment is amounted to Rp 816,450,248.

On November 21, 2019, the Company filled an appeal against the Company's tax underpayment in 2017 based on Tax Assessment Letter issued by the Tax Service Office (KPP). Until the reporting date, the appeal process is still ongoing in court.

### Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.174.713.245	6.116.680.939	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(1.358.436.914)	(1.529.169.900)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(259.784.216)	(647.905.352)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(161.153.012)	(10.142.693)	Adjustment on deferred tax
Dampak perubahan tarif pajak	(404.497.138)	-	Effect of changes in tax rate
Beban pajak	<u>(2.183.871.279)</u>	<u>(2.187.217.945)</u>	Tax expense

### 23. Dividen Tunai

- a) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 15 Juli 2020, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 2.000.000.000 yang akan didistribusikan sesuai proporsi setiap pemegang saham dari Perusahaan.
- b) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 22 April 2019, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 1.000.000.000 yang akan didistribusikan sesuai proporsi setiap pemegang saham dari Perusahaan.

### 23. Cash Dividends

- a) Based on the Company's General Stockholders Meeting dated July 15, 2020, the stockholders agreed to declare dividend of Rp 2,000,000,000 which will be distributed proportionally to the stockholders of the Company.
- b) Based on the Company's General Stockholders Meeting dated April 22, 2019, the stockholders agreed to declare dividend of Rp 1,000,000,000 which will be distributed proportionally to the stockholders of the Company.

### 24. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

#### Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Jati Piranti Solusindo (JPS) dan Erik Rivai Ridzal merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam Grup yang sama dengan Perusahaan yaitu:
  - PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)
  - PT Pradipta Jatis Indonesia (PJI)
  - PT Dinamika Mitra Sukses Makmur (DMSM)
- c. PT Jasa Kelola Asia (JKA) adalah perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan pengurus Perusahaan.
- d. Jusuf Sjariffudin merupakan Komisaris Utama Perusahaan.

#### Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan jasa pengelolaan dan pengembangan piranti lunak tertentu dengan pihak berelasi.

### 24. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

#### Nature of Relationships

- a. PT Jati Piranti Solusindo (JPS) and Erik Rivai Ridzal is the Company's parent company.
- b. The companies which are under the same Group as the Company are as follows:
  - PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)
  - PT Pradipta Jatis Indonesia (PJI)
  - PT Dinamika Mitra Sukses Makmur (DMSM)
- c. PT Jasa Kelola Asia (JKA) is the company which has partly the same management as the Company.
- d. Jusuf Sjariffudin is the Company's President Commissioner.

#### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company has provided management service and software development service to its related parties.

- b. Pada tahun 2018, mengadakan perjanjian jasa operasional dan manajemen dengan PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM), dimana ISSM setuju untuk memberikan jasa operasional dan manajemen, termasuk jasa konsultasi pelaksanaan aktivitas operasional usaha, teknis dan manajemen proyek, serta menyediakan staf dan/atau konsultan yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah masing-masing sebesar Rp 976.000.000 dan Rp 1.008.000.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal efektif dan tetap berlaku sepenuhnya antara para pihak selamanya kecuali dibatalkan.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian jasa penyediaan sumber daya tenaga kerja dengan PT Jasa Kelola Asia (JKA), dimana JKA bertanggung jawab dalam hal penyediaan dan pengelolaan sumber daya tenaga kerja yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah sebesar Rp 97.242.115 pada tahun 2020 dan Rp 115.950.986 pada tahun 2019.

- c. Jusuf Sjariffudin menjadi penjamin atas pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari CIMB Niaga.  
d. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. In 2018, Company entered into an operational and management service agreement with PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM), whereby ISSM agreed to provide the operational and management services, including operational activities, technical and project management consultancies and to provide the staff and/or the consultant required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Rp 976,000,000 and Rp 1,008,000,000 in 2020 and 2019, respectively

This agreement will commence on the effective date and remain in full force between the parties unless earlier terminated.

The Company also entered into an labor resource service agreement with PT Jasa Kelola Asia (JKA), whereby JKA agreed to be responsible for providing and managing labor resource required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Rp 97,242,115 in 2020 and Rp 115,950,986 in 2019.

- c. Jusuf Sjariffudin is the guarantor for the Company's loan obtained from CIMB Niaga.  
d. The accounts involving transactions with the related parties are as follows:

			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas		
	2020	2019	<i>Percentage to Total Assets/Liabilities</i>		
	2020	2019	2020	2019	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Piutang usaha					Trade accounts receivable
DMSM	52.411.046	32.022.622	0,04%	0,03%	DMSM
Jumlah	52.411.046	32.022.622	0,04%	0,03%	Total
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
JKA	4.521.253.442	13.919.575.977	3,40%	13,34%	JKA
ISSM	3.234.444.978	434.689.471	2,43%	0,42%	ISSM
PJI	-	10.256.923	-	0,01%	PJI
Jumlah	7.755.698.420	14.364.522.371	5,83%	13,76%	Total
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang kepada pihak berelasi					Due to related party
Erik Rivai Ridzal	448.378.521	-	0,40%	-	Erik Rivai Ridzal
Jumlah	448.378.521	-	0,40%	-	Total
Beban akrual					Accrued expenses
JKA	833.085.867	13.528.254.374	0,74%	15,98%	JKA
Jumlah	833.085.867	13.528.254.374	0,74%	15,98%	Total

			Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban Terkait		
	2020	2019	2020	2019	
Pendapatan usaha					Revenues
JKA	6.344.108.718	29.948.618.793	2,36%	9,87%	JKA
NSI	6.460.000	59.600.000	0,00%	0,02%	NSI
DMSM	14.516.170	31.624.385	0,01%	0,01%	DMSM
Jumlah	<u>6.365.084.888</u>	<u>30.039.843.178</u>	<u>2,37%</u>	<u>9,90%</u>	Total
Beban pokok pendapatan					Cost of revenues
JKA	<u>5.045.422.626</u>	<u>26.805.279.706</u>	<u>2,23%</u>	<u>10,44%</u>	JKA
Jasa manajemen					Management service
ISSM	976.000.000	1.008.000.000	2,64%	2,57%	ISSM
JKA	<u>97.242.115</u>	<u>115.950.986</u>	<u>0,26%</u>	<u>0,30%</u>	JKA
Jumlah	<u>1.073.242.115</u>	<u>1.123.950.986</u>	<u>2,91%</u>	<u>2,86%</u>	Total
Penghasilan bunga					Interest income
ISSM	<u>200.965.507</u>	<u>3.479.466</u>	<u>26,22%</u>	<u>5,40%</u>	ISSM
Jumlah	<u>200.965.507</u>	<u>3.479.466</u>	<u>26,22%</u>	<u>5,40%</u>	Total
Lain-lain					Others
JKA	152.800.000	216.495.077	47,73%	42,16%	JKA
ISSM	<u>-</u>	<u>1.100.000</u>	<u>-</u>	<u>0,21%</u>	ISSM
Jumlah	<u>152.800.000</u>	<u>217.595.077</u>	<u>47,73%</u>	<u>42,37%</u>	Total

## 25. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

### **Risiko Pasar**

#### **Risiko Mata Uang Asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai instrument keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

## 25. Financial Risk Management Objective and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

### **Market Risk**

#### **Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange risk is the risk of fluctuations in the value of financial instrument due to changes in foreign currency exchanges rates.

The Company manages the risk of foreign currency exchange rate by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rate.



Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

The following table shows monetary assets and liability:

	2020		2019			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	USD	1.596	22.513.994	2.256	31.363.042	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	-	-	1.046	14.537.671	Trade accounts receivable
Jumlah Aset - Bersih			<u>22.513.994</u>		<u>45.900.713</u>	Total Assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap mata uang asing dengan variabel lain konstan, laba untuk tahun berjalan sebelum dampak pajak akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 1.125.700 dan Rp 2.295.036.

As of December 31, 2020 and 2019, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the foreign exchange with all other variable held constant, profit for the year before any tax effect would have been higher/lower by Rp 1,125,700 and Rp 2,295,036, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

#### Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, as well as credit exposures to customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	44.356.775.168	2.342.068.124	Cash in banks and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	924.531.275	536.560.179	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	52.411.046	32.022.622	Related parties
Pihak ketiga	58.459.006.612	56.268.387.887	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.755.698.420	14.364.522.371	Related parties
Pihak ketiga	190.418.246	175.822.467	Third parties
Jumlah	<u>111.738.840.767</u>	<u>73.719.383.650</u>	Total

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

#### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		31 Desember 2020/December 31, 2020					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ As reported		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
						Trade accounts payable	
Utang usaha - pihak ketiga	35.843.728.897	-	35.843.728.897	-	35.843.728.897	- third parties	
Utang lain-lain	4.053.388.014	-	4.053.388.014	-	4.053.388.014	Other accounts payable	
Utang kepada pihak berelasi	448.378.521	-	448.378.521	-	448.378.521	Due to a related party	
Beban akrual	52.683.870.566	-	52.683.870.566	-	52.683.870.566	Accrued expenses	
Jumlah	93.029.365.998	-	93.029.365.998	-	93.029.365.998	Total	
		31 Desember 2019/December 31, 2019					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ As reported		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	15.795.911.028	-	15.795.911.028	-	15.795.911.028	Short-term bank loan	
						Trade accounts payable	
Utang usaha - pihak ketiga	23.133.313.027	-	23.133.313.027	-	23.133.313.027	- third parties	
Utang lain-lain	2.542.960.678	-	2.542.960.678	-	2.542.960.678	Other accounts payable	
Beban akrual	24.613.587.460	-	24.613.587.460	-	24.613.587.460	Accrued expenses	
Jumlah	66.085.772.193	-	66.085.772.193	-	66.085.772.193	Total	

## 26. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

## 26. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

**27. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank				Bank loan
Jangka pendek	15.795.911.028	(15.795.911.028)	-	Short-term
Jumlah	<u>15.795.911.028</u>	<u>(15.795.911.028)</u>	<u>-</u>	Total

  

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank				Bank loan
Jangka pendek	8.773.070.685	7.022.840.343	15.795.911.028	Short-term
Jangka panjang	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Long-term
Jumlah	<u>9.773.070.685</u>	<u>6.022.840.343</u>	<u>15.795.911.028</u>	Total

**27. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

**28. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	2020
Pengurangan piutang berelasi melalui pembagian dividen	1.600.000.000

**28. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows**

The noncash flow financing activity of the Company's:

	2019
Deduction of due from a related party through dividend distribution	-

**29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**29. Events After the Reporting Period Economic Environment Uncertainty**

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements.

### 30. Standar Akuntansi Keuangan Baru

#### *Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Atas penerapan PSAK 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>
Saldo 31 Desember 2019	7.480.508.064
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:	
Piutang usaha:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.680.187.695)
Dampak pajak terkait	420.046.924
	<u>(1.260.140.771)</u>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u>6.220.367.293</u>

Atas penerapan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

### 30. New Financial Accounting Standards

#### *Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)*

The application of the following new and revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements

The application of the following new and revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, resulted in substantial changes to the Company's accounting policies but had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73, Lease

The application of PSAK No. 71, Financial Instruments, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and resulted in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements.

The Company has applied PSAK 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

Balance as at December 31, 2019
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Trade accounts receivables:
Increase in provision for impairment
Related tax impact
Balance as at January 1, 2020 after adjustment for PSAK 71

For application of PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2020 and 2019**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71.

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK 71/ <i>PSAK 71 Adjustment</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as at January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Piutang usaha	56.300.410.509	(1.680.187.695)	54.620.222.814	Trade accounts receivables
Aset pajak tangguhan	2.893.004.149	420.046.924	3.313.051.073	Deferred tax assets
Saldo laba	7.480.508.064	(1.260.140.771)	6.220.367.293	Retained earnings

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.680.187.695 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of trade accounts receivables by Rp 1,680,187,695 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

\*\*\*\*\*